

Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek terhadap Kemampuan Menulis Teks Pidato Siswa SMP

Putri Nurul Aini ^{1*}, Heppy Atmapratiwi ¹, Yayan Sudrajat²

¹ Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Indraprasta PGRI

² Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Indraprasta PGRI

Jl. Nangka No. 58 C, Jagakarsa, Jakarta Selatan, Indonesia

***Email:** heppy.unindra@gmail.com

ABSTRACT

Project Based Learning (PjBL) has been widely used to promote active learning and authentic learning experiences, yet its effectiveness in developing students' writing skills requires further examination. This study aims to determine the effect of Project Based Learning on students' ability to write speech texts. The study employed a quantitative approach with a quasi-experimental design involving an experimental class and a control class, each consisting of 40 students. Data were collected through a speech-text writing assessment and analyzed using descriptive statistics, the Shapiro-Wilk normality test, Levene's test for homogeneity, and an independent-samples t-test using SPSS 27. The descriptive results showed that the experimental class obtained a mean score of 82.30, while the control class obtained a mean score of 81.55. Both groups met the assumptions of normality and homogeneity. However, the independent-samples t-test yielded $t = 0.177$, $df = 78$, and $\text{Sig. (2-tailed)} = 0.860 > 0.05$, indicating no statistically significant difference between the two groups. Thus, Project Based Learning did not significantly affect students' speech-text writing ability, although the experimental class demonstrated a slightly higher mean score. The findings suggest that effective implementation of PjBL requires adequate time, structured guidance, and continuous teacher support.

Keywords: *Project Based Learning, speech-text writing, writing ability, Indonesian language learning, quasi-experimental study.*

PENDAHULUAN

Bahasa mempunyai peranan sebagai alat komunikasi manusia untuk mengungkapkan, mengetahui gagasan yang menjadi maksud, dan tujuan penutur dengan minat tutur. Keterampilan berbahasa terdiri atas empat aspek, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Salah satu keterampilan yang memiliki peranan penting adalah keterampilan menulis. Menulis merupakan kegiatan menuangkan ide, gagasan, pikiran, dan perasaan ke dalam bentuk tulisan secara sistematis sehingga dapat dipahami oleh pembaca. Hal ini menunjukkan bahwa menulis bukan sekadar aktivitas spontan, tetapi melibatkan proses pembelajaran di sekolah yang mendalam agar berkembang secara optimal. Proses tersebut mencakup pemahaman terhadap tata bahasa, pemilihan kata yang tepat, penyusunan struktur kalimat, serta hubungan logis

antarparagraf yang mendukung keseluruhan isi tulisan. Selain itu, keterampilan menulis sangat terkait dengan proses-proses bahasa, seperti kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan logika dalam mengorganisasi ide. Salah satu bentuk pembelajaran menulis yang diajarkan di sekolah adalah menulis teks pidato.

Pidato adalah pengungkapan pikiran dalam bentuk kata-kata yang ditujukan kepada orang banyak untuk menyatakan selamat, menyambut kedatangan tamu, memperingati hari-hari besar tertentu, dan berbagai bentuk kegiatan lainnya. Menulis teks pidato adalah kemampuan seseorang dalam menuangkan ide, gagasan, dan pendapat ke dalam bentuk teks pidato yang disertai alasan, bukti dan fakta-fakta yang kuat sehingga dapat mempengaruhi pembaca (Pitsantia, Puspita, & Effendi, 2025). Menulis teks pidato termasuk kedalam persiapan bahan yaitu mulai memilih atau menentukan masalah sampai kepada penulisan teks atau naskah pidato yang utuh.

Namun, kenyataannya kemampuan menulis teks pidato siswa masih tergolong rendah. Banyak faktor yang memengaruhi kemampuan siswa dalam keterampilan menulis (Kamaruddin, Nurfauziah, Adiredja, & Pujiasti, 2026). Salah satunya karena proses pembelajaran masih didominasi oleh metode ceramah sehingga siswa cenderung pasif dalam kegiatan belajar. Siswa lebih banyak menerima informasi daripada terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Selain itu, sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam menuangkan ide dan gagasan ke dalam bentuk tulisan. Kreativitas siswa dalam menyusun teks pidato juga masih kurang berkembang. Kondisi tersebut menyebabkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa belum berkembang secara optimal, padahal kemampuan tersebut sangat dibutuhkan dalam pembelajaran saat ini. Maka dari itu berpikir kreatif sangat penting dikembangkan untuk membantu memecahkan permasalahan dan mencari alternatif pemecahan masalah. Pentingnya pengembangan berpikir kreatif juga dituangkan di dalam tujuan pendidikan nasional yaitu mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pemberdayaan berpikir kreatif pada proses pembelajaran di sekolah akan menginternalkan watak ataupun kecenderungan siswa untuk dapat berpikir kreatif (UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003). Namun pada kenyataannya, kemampuan berpikir kreatif di Indonesia masih rendah (Hidayati, Sasmita, & El-yunussi, 2026).

Salah satu upaya yang dilakukan oleh guru dengan siswa yaitu proses pembelajaran yang meliputi Project Based Learning (PjBL) dan Problem Based

Learning (PBL). Adapun model pembelajaran yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah Project Based Learning (PjBL). PjBL merupakan model pembelajaran yang saat ini banyak diterapkan di dunia pendidikan. Pada model pembelajaran ini juga berfokus pada aktivitas mental yang dilakukan oleh siswa sehingga mampu menyelesaikan permasalahan di berbagai situasi apa pun. Melalui model ini, siswa juga dilatih untuk menghadapi berbagai situasi dengan mengandalkan kemampuan berpikir kritis serta menghubungkan ide-ide yang mereka miliki satu sama lain. Suciati dkk. (2014:12) (Ariyanto, Sutama, & Markhamah, 2022) menyebutkan bahwa tujuan PjBL: (1) memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru dalam pembelajaran, (2) meningkatkan kemampuan peserta didik dalam pemecahan masalah proyek, (3) membuat peserta didik lebih aktif dalam memecahkan masalah proyek yang kompleks dengan hasil produk nyata berupa barang atau jasa, (4) mengembangkan dan meningkatkan keterampilan peserta didik dalam mengelola sumber/bahan/alat untuk menyelesaikan tugas/proyek, dan (5) meningkatkan kolaborasi peserta didik khususnya pada PjBL yang bersifat kelompok.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu (quasi-experimental design) menggunakan desain non-equivalent control group. Desain tersebut digunakan karena penelitian melibatkan dua kelompok yang telah tersedia, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen memperoleh perlakuan berupa pembelajaran berbasis proyek, sedangkan kelompok kontrol memperoleh pembelajaran konvensional.

Populasi terjangkau dalam penelitian adalah murid kelas VIII SMP Sandikta Kota Bekasi yang terdiri atas kelas VIII-A sebanyak 43 murid, VIII-B sebanyak 44 murid, dan VIII-C sebanyak 44 murid, dengan jumlah keseluruhan 131 murid.

Sampel penelitian terdiri atas dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen sebanyak 40 murid dan kelompok kontrol sebanyak 40 murid. Dengan demikian, jumlah sampel penelitian adalah 80 murid. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran berbasis proyek (X), sedangkan variabel terikat adalah kemampuan menulis teks pidato (Y). Pengumpulan data dilakukan melalui tes unjuk kerja. Murid diberikan tugas menulis teks pidato berdasarkan tema yang telah ditentukan.

Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif untuk memperoleh gambaran data penelitian, meliputi nilai minimum, maksimum, mean, simpangan baku, dan varians. Selanjutnya dilakukan uji prasyarat berupa uji normalitas dan

uji homogenitas. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan Independent Samples t-Test dengan bantuan program SPSS 27.

Hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

H₀: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran berbasis proyek terhadap kemampuan menulis teks pidato.

H₁: Terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran berbasis proyek terhadap kemampuan menulis teks pidato.

Taraf signifikansi yang digunakan adalah $\alpha = 0,05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Model Project Based Learning (PjBL)

Menurut Sari, Satrijono, dan Sihono (2015) (Kamaruddin et al., 2026) model pembelajaran berbasis proyek adalah pendekatan pendidikan yang menekankan pembelajaran melalui pengalaman praktis dan proyek-proyek nyata. Pendapat tersebut menyatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek merupakan sebuah pendekatan inovatif dalam pendidikan yang menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran aktif. Dengan melibatkan siswa dalam proyek-proyek nyata dan relevan, model ini mendorong mereka untuk tidak hanya menerima pengetahuan secara pasif, tetapi juga untuk mengeksplorasi, menganalisis, dan menerapkan konsep-konsep yang dipelajari. Melalui proses pengerjaan proyek, siswa dilatih untuk berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif. Selain itu, pembelajaran berbasis proyek juga menumbuhkan rasa kepemilikan dan tanggung jawab siswa terhadap hasil belajar mereka, sehingga motivasi belajar pun semakin meningkat. Dengan demikian, model pembelajaran ini tidak hanya membekali siswa dengan pengetahuan akademik, tetapi juga dengan keterampilan hidup yang relevan untuk menghadapi tantangan di dunia nyata.

Menurut Abidin (Cahyadi, 2019: 207) (Posumah, Rorimpandey, & Merentek, 2023) Keunggulan model PjBL yaitu model untuk menuntut siswa supaya meluaskan kreatifitasnya dalam berpikir, berkeativitas, membuat keputusan, memecahkan masalah, dan juga dapat menumbuhkan rasa percaya diri pada siswa. Model pembelajaran ini tidak hanya membekali siswa dengan pengetahuan akademik, tetapi juga melatih mereka untuk berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif. Selain itu, pembelajaran berbasis proyek juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna, dan mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan di dunia kerja. Melalui proyek, siswa belajar untuk merancang, mencari informasi, menganalisis data, dan mempresentasikan hasil kerja mereka. Dengan demikian, pembelajaran

berbasis proyek dapat dikatakan sebagai model pembelajaran yang holistik, relevan, dan sesuai dengan tuntutan zaman.

Dalam penerapannya, guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa untuk merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proyek mereka. Proses ini menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, mengintegrasikan teori dengan praktik, serta mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan global. Dengan ciri-cirinya yang menonjol, seperti pengalaman praktis, keterlibatan aktif, kolaborasi, relevansi kurikulum, dan evaluasi holistik, PjBL menjadi model pembelajaran yang holistik, relevan, dan sesuai dengan tuntutan zaman, mendukung pembentukan pembelajar seumur hidup dan individu yang kompeten di berbagai konteks.

Model Project Based Learning (PjBL) diterapkan pada kelompok eksperimen dalam pembelajaran menulis teks pidato. Penerapan model ini diarahkan agar murid terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran melalui kegiatan penyusunan teks pidato sebagai produk pembelajaran. Kegiatan pembelajaran meliputi penentuan tujuan, penyusunan gagasan, pengembangan kerangka pidato, penulisan teks, serta penyempurnaan hasil tulisan.

Penerapan PjBL memberikan kesempatan kepada murid untuk mengembangkan kemampuan menulis melalui pengalaman belajar yang berorientasi pada penyelesaian proyek. Dalam proses tersebut, murid tidak hanya memahami struktur teks pidato, tetapi juga mengorganisasikan gagasan dan menuangkannya ke dalam bentuk teks pidato yang utuh. Struktur teks pidato yang digunakan meliputi salam pembukaan, pendahuluan, materi pokok, kesimpulan, bagian akhir, dan salam penutup.

Hasil penerapan model PjBL selanjutnya diketahui melalui tes kemampuan menulis teks pidato pada kelompok eksperimen. Penelitian melibatkan 40 murid pada kelompok eksperimen dan 40 murid pada kelompok kontrol.

Berdasarkan data kelompok eksperimen, nilai kemampuan menulis teks pidato berada pada rentang 60 sampai 95. Data tersebut selanjutnya dianalisis secara statistik untuk mengetahui gambaran kemampuan menulis teks pidato setelah penerapan model Project Based Learning.

Langkah-langkah Model Pembelajaran Project Based Learning (Anggraini & Wulandari, 2021)

Penentuan Proyek

Penyampaian topik dalam teori oleh pendidik kemudian disusul dengan kegiatan pengajuan pertanyaan oleh siswa mengenai bagaimana memecahkan masalah. Selain mengajukan pertanyaan siswa juga harus mencari

langkah yang sesuai dengan dalam pemecahan masalahnya.

Perencanaan Langkah-langkah Penyelesaian Proyek

Pendidik melakukan pengelompokkan terhadap siswa sesuai dengan prosedur pembuatan proyek. Kemudian siswa melakukan pemecahan masalah melalui kegiatan diskusi bahkan terjun langsung dalam lapangan.

Penyusunan Jadwal Pelaksanaan Proyek

Melakukan penetapan langkah-langkah serta jadwal antara pendidik dan siswa dalam penyelesaian proyek tersebut. Setelah melakukan batas waktu maka siswa dapat melakukan penyusunan langkah serta jadwal dalam realisasinya.

Penyelesaian Proyek dengan Fasilitas dan Monitoring Guru

Pemantauan yang dilakukan oleh pendidik mengenai keaktifan siswa ketika menyelesaikan proyek serta realisasi yang dilakukan dalam penyelesaian pemecahan masalah. Siswa melakukan realisasi sesuai dengan jadwal proyek yang telah ditetapkan.

Penyusunan Laporan dan Presentasi/Publikasi Hasil Proyek

Pendidik melakukan discuss dalam pemantauan realisasi yang dilakukan pada peserta didik. Pembahasan yang dilakukan dijadikan laporan sebagai bahan untuk pemaparan terhadap orang lain.

Evaluasi Proyek dan Proyek Hasil Proyek

Pendidik melakukan pengarahan pada proses pemaparan proyek tersebut, kemudian melakukan refleksi serta menyimpulkan secara garis besar apa yang telah diperoleh melalui melalui lembar pengamatan dari pendidik.

Kemampuan Menulis Teks Pidato

Aktivitas menulis tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi, tetapi juga menjadi medium untuk menyampaikan ide, pengalaman, dan gagasan secara tertulis. Dalam praktiknya, menulis memungkinkan seseorang untuk merekam dan menyusun pemikiran mereka sehingga dapat dibaca, dipahami, dan diterima oleh orang lain. Proses ini melibatkan kemampuan berpikir kritis untuk mengorganisasi ide, memilih kata-kata yang tepat, dan menyusun kalimat yang jelas serta koheren. Selain itu, menulis juga menjadi sarana ekspresi diri yang membantu penulis mengungkapkan perasaan dan pandangannya. Dalam konteks yang lebih luas, menulis dapat menjadi alat untuk berbagi pengetahuan, membangun koneksi emosional, dan menciptakan karya yang mampu memberi pengaruh kepada pembacanya. Dengan demikian, menulis bukan hanya aktivitas mekanis, tetapi juga kegiatan kreatif yang mencerminkan keunikan dan perspektif penulis.

Menulis adalah mengungkapkan suatu gagasan kepada pembaca. Artinya

untuk memulai menghasilkan tulisan maka perlu memikirkan suatu gagasan atau ide. Untuk memperoleh ide atau gagasan seorang penulis dapat memperoleh dari berbagai situasi, gejala atau fenomena. Akan tetapi, bukan hanya sebatas mengamati fenomena atau kejadian namun penulis perlu mengumpulkan banyak data untuk menjadi bahan pendukung dalam tulisannya (Nisya & Kusmayadi, 2022) (Oktaviyeni, Enik, & Bambang, 2026). Proses ini juga melibatkan penggunaan tata bahasa yang benar, pemahaman akan struktur tulisan yang baik, dan pemilihan gaya penulisan yang sesuai dengan tujuan serta pembacanya. Dengan latihan yang intensif, menulis dapat menjadi sarana efektif untuk mengomunikasikan pesan, membangun argumen, dan mengungkapkan perasaan, sehingga memberikan dampak yang signifikan pada pembaca.

Pidato merupakan penyampaian gagasan secara lisan kepada khalayak ramai yang dilakukan untuk memberikan ucapan selamat, menyambut tamu, memperingati peristiwa penting, atau dalam berbagai kegiatan lainnya (Waruwu, 2022). Pernyataan tersebut sudah menggambarkan hakikat pidato dengan cukup jelas, yaitu sebagai sarana komunikasi lisan yang bertujuan menyampaikan pesan tertentu kepada publik. Fungsi pidato yang disebutkan juga mencerminkan perannya yang beragam dalam kehidupan sosial, baik untuk tujuan seremonial, informatif, maupun persuasif. Namun, definisi ini dapat diperluas dengan menambahkan bahwa pidato tidak hanya digunakan dalam acara formal, tetapi juga bisa digunakan dalam konteks pendidikan, organisasi, atau penyampaian opini. Secara keseluruhan, pidato adalah bentuk komunikasi lisan yang penting untuk menyampaikan pesan kepada banyak orang dalam berbagai situasi. Pidato berfungsi untuk memberikan informasi, mengekspresikan perasaan, memengaruhi pendengar, serta mempererat hubungan sosial dalam suatu acara atau kegiatan tertentu.

Menulis teks pidato adalah kemampuan seseorang dalam menuangkan ide, gagasan, dan pendapat ke dalam bentuk teks pidato yang disertai alasan, bukti dan fakta-fakta yang kuat sehingga dapat mempengaruhi pembaca. Menulis teks pidato termasuk kedalam persiapan bahan yaitu mulai memilih atau menentukan masalah sampai kepada penulisan teks atau naskah pidato yang utuh (Astuti, 2018) (Waruwu, 2022).

Langkah-langkah yang harus diperhatikan dalam menyusun naskah pidato: (1). menentukan tujuan berpidato, (2). menganalisis pendengar, dan (3). menyusun kerangka pidato. Untuk menyampaikan suatu masalah, kerangka pidato harus di buat dengan urutan berdasarkan penyelesaian masalah. Komposisi naskah pidato di susun sedemikian rupa sehingga mewujudkan suatu rangkaian dari awal

hingga akhir, dan membicarakan persoalan dari A sampai Z. Pada dasarnya teks pidato yang baik di susun dengan komposisi pokoknya sebagai berikut: (a). salam pembukaan, (b). pidato pendahuluan, (c). materi pokok persoalan, (d). kesimpulan, (e) akhir kata, dan (f). salam penutup.

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VIII SMP Sandikta Kota Bekasi. Banyaknya responden kelompok eksperimen 40 siswa yang terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 23 siswa perempuan. Kelompok kontrol berjumlah 40 siswa yang terdiri dari 18 siswa laki-laki dan 22 siswa perempuan. Sehingga jumlah sampel responden seluruhnya yang diambil dengan teknik purposive sampling adalah 80 dari banyaknya populasi 131.

Berdasarkan tes kemampuan menulis teks pidato yang diberikan kepada siswa kelas eksperimen, peneliti mendapatkan data sebagai berikut.

Tabel 2. Nilai Kemampuan Menulis Teks Pidato Kelas Eksperimen

No	Nilai	No	Nilai	No	Nilai	No	Nilai
1	72	11	60	21	82	31	92
2	95	12	79	22	77	32	87
3	88	13	82	23	95	33	79
4	86	14	69	24	80	34	64
5	75	15	75	25	89	35	68
6	83	16	72	26	81	36	88
7	89	17	73	27	90	37	84
8	87	18	84	28	80	38	95
9	92	19	74	29	93	39	77
10	84	20	95	30	82	40	95

Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui bahwa nilai kemampuan menulis teks pidato murid pada kelas eksperimen yang berjumlah 40 murid menunjukkan variasi hasil yang cukup beragam. Nilai yang diperoleh berada pada rentang 60 sampai dengan 95, dengan nilai rata-rata sebesar 82,30 dan median sebesar 82,50. Sementara itu, standar deviasi sebesar 9,01 menunjukkan adanya variasi kemampuan menulis teks pidato antarmurid dalam kelas eksperimen.

Secara umum, sebaran nilai menunjukkan bahwa sebagian besar murid memperoleh nilai pada kategori cukup tinggi. Hal tersebut terlihat dari banyaknya nilai yang berada pada rentang 75 sampai 95. Meskipun terdapat beberapa murid yang memperoleh nilai relatif rendah, seperti nilai 60, 64, dan 68, nilai tersebut tidak menunjukkan penyimpangan yang ekstrem dari keseluruhan data.

Tabel 3. Statistik Deskriptif Kelas Eksperimen

Statistik	Nilai
N	40
Mean	82,30
Std. Deviation	9,01
Variance	81,24
Minimum	60
Maximum	95

Berdasarkan Tabel 3, statistik deskriptif kemampuan menulis teks pidato pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa jumlah murid yang dianalisis sebanyak 40 murid. Nilai rata-rata (mean) yang diperoleh sebesar 82,30, dengan standar deviasi sebesar 9,01 dan varians sebesar 81,24. Nilai minimum yang diperoleh adalah 60, sedangkan nilai maksimum mencapai 95.

Nilai rata-rata sebesar 82,30 menunjukkan bahwa secara umum kemampuan menulis teks pidato murid pada kelas eksperimen berada pada tingkat yang cukup baik. Selisih antara nilai minimum dan maksimum sebesar 35 poin menunjukkan adanya variasi kemampuan antarmurid. Sementara itu, standar deviasi sebesar 9,01 menunjukkan bahwa penyebaran nilai dari rata-rata masih berada dalam rentang yang relatif terkendali. Nilai varians sebesar 81,24 juga menunjukkan adanya keragaman kemampuan murid dalam menghasilkan teks pidato.

Dengan demikian, berdasarkan statistik deskriptif tersebut dapat diketahui bahwa kelas eksperimen memiliki kemampuan menulis teks pidato dengan rata-rata 82,30, dengan rentang nilai 60 sampai 95. Data ini selanjutnya dapat digunakan sebagai dasar untuk melakukan analisis lebih lanjut guna mengetahui pengaruh penerapan Project Based Learning (PjBL) terhadap kemampuan menulis teks pidato murid.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Kelas Eksperimen

Uji	Statistic	df	Sig.
Shapiro-Wilk	0,954	40	0,206

Berdasarkan Tabel 4, hasil uji normalitas data kemampuan menulis teks pidato pada kelas eksperimen menggunakan Shapiro-Wilk menunjukkan nilai statistik sebesar 0,954 dengan derajat kebebasan (df) sebesar 40 dan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,206. Karena nilai signifikansi $0,206 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data kemampuan menulis teks pidato pada kelas eksperimen berdistribusi normal. Dengan demikian, data telah memenuhi asumsi normalitas sehingga dapat dilanjutkan pada analisis statistik parametrik sesuai dengan tujuan dan desain penelitian.

Tabel 3. Nilai Kemampuan Menulis Teks Pidato Kelas Kontrol

No	Nilai	No	Nilai	No	Nilai	No	Nilai
----	-------	----	-------	----	-------	----	-------

1	94	11	82	21	95	31	82
2	79	12	74	22	85	32	93
3	86	13	74	23	74	33	90
4	71	14	83	24	92	34	80
5	83	15	86	25	92	35	64
6	85	16	76	26	66	36	86
7	61	17	76	27	95	37	76
8	80	18	74	28	70	38	86
9	77	19	95	29	86	39	88
10	85	20	85	30	72	40	84

Berdasarkan Tabel 3, nilai kemampuan menulis teks pidato pada kelas kontrol yang terdiri atas 40 murid menunjukkan variasi nilai yang cukup beragam, dengan nilai terendah sebesar 61 dan nilai tertinggi sebesar 95. Sebagian besar nilai berada pada rentang 70 sampai 95, yang menunjukkan bahwa kemampuan menulis teks pidato murid pada kelas kontrol berada pada tingkat yang relatif baik. Nilai tersebut selanjutnya digunakan sebagai dasar untuk memperoleh statistik deskriptif dan melakukan uji prasyarat analisis, meliputi uji normalitas dan uji homogenitas sebelum dilakukan pengujian hipotesis.

Tabel 4. Statistik Deskriptif Kelas Kontrol

Statistik	Nilai
N	40
Mean	82,30
Std. Deviation	9,01
Variance	81,24
Minimum	60
Maximum	95
Range	34
Median	83,00

Berdasarkan Tabel 4, kelas kontrol yang terdiri atas 40 murid memperoleh nilai rata-rata kemampuan menulis teks pidato sebesar 81,55 dengan standar deviasi sebesar 8,74. Nilai terendah yang diperoleh adalah 61, sedangkan nilai tertinggi sebesar 95, dengan rentang nilai sebesar 34. Median sebesar 83,00 menunjukkan bahwa sebagian besar nilai berada di sekitar rentang tersebut.

Tabel 5. Uji Normalitas Kelas Kontrol

Uji	Statistic	df	Sig.	Keterangan
Shapiro-Wilk	0,966	40	0,264	Normal

Berdasarkan Tabel 5, hasil uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,264 > 0,05$. Dengan demikian, data kemampuan menulis teks pidato pada kelas kontrol berdistribusi normal.

Tabel 6. Uji Normalitas Kelas Eksperimen dan Kontrol

	Uji	Statistic	df	Sig.	Simpulan
Eksperimen		0,954	40	0,206	Normal
Kontrol		0,966	40	0,264	Normal

Berdasarkan Tabel 6, nilai signifikansi Shapiro-Wilk pada kelas eksperimen sebesar 0,206 dan kelas kontrol sebesar 0,264. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data kemampuan menulis teks pidato pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

Tabel 7. Uji Homogenitas Varians

Variabel	Levene Statistic	df1	df2	Sig.	Keterangan
Kemampuan Menulis Teks Pidato	0,014	1	78	0,908	Homogen

Berdasarkan Tabel 7, hasil uji homogenitas varians menggunakan Levene's Test menunjukkan nilai Levene Statistic sebesar 0,014 dengan nilai signifikansi sebesar 0,908. Karena nilai Sig. $0,908 > 0,05$, dapat disimpulkan bahwa varians data kemampuan menulis teks pidato pada kelas eksperimen dan kelas kontrol homogen.

Tabel 8. Group Statistics

Kelompok	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Eksperimen	40	82,30	9,01	1,43
Kontrol	40	81,55	8,74	1,38

Tabel ini menunjukkan perbandingan awal rata-rata kedua kelompok. Dari data tersebut, rata-rata kelas eksperimen (82,30) lebih tinggi daripada kelas kontrol (81,55), dengan selisih rata-rata 0,75 poin.

Tabel 9. Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% CI Difference
Equal variances assumed	0,014	0,908	0,177	78	0,860	0,350	1,976	-3,583 – 4,283
Equal variances not assumed			0,177	77,9	0,860	0,350	1,976	-3,583 – 4,283

Berdasarkan Tabel 9, hasil Independent Samples t-test menunjukkan nilai $t = 0,177$ dengan derajat kebebasan (df) = 78 dan nilai signifikansi 0,860. Karena nilai Sig. (2-tailed) $0,860 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dengan demikian, tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam kemampuan menulis teks pidato antara kelas eksperimen yang menggunakan model Project Based Learning (PjBL) dan kelas kontrol.

Pembahasan

Gambaran Kemampuan Menulis Teks Pidato Murid

Kemampuan menulis teks pidato merupakan salah satu bentuk keterampilan berbahasa yang menuntut murid mampu mengembangkan gagasan secara sistematis, memilih informasi yang relevan, menggunakan bahasa yang sesuai, serta menyusun teks yang memiliki keterkaitan antargagasan. Dalam penelitian ini, kemampuan menulis teks pidato dipandang tidak hanya sebagai kemampuan menghasilkan tulisan, tetapi juga sebagai proses mengorganisasi pemikiran ke dalam bentuk teks yang memiliki struktur, tujuan, dan pesan yang jelas. Hal tersebut sejalan dengan kerangka penelitian yang menempatkan keterampilan menulis sebagai kemampuan yang berkaitan dengan pengembangan gagasan, berpikir kritis, kreativitas, dan kemampuan menyusun informasi secara logis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menulis teks pidato pada kedua kelompok berada pada tingkat yang relatif baik. Meskipun demikian, keberadaan variasi nilai menunjukkan bahwa kemampuan murid tidak sepenuhnya seragam. Perbedaan kemampuan tersebut dapat dipengaruhi oleh penguasaan struktur teks, kemampuan mengembangkan gagasan, pemilihan kata, penyusunan kalimat, serta pengalaman murid dalam kegiatan menulis. Oleh karena itu, pembelajaran menulis teks pidato membutuhkan strategi yang tidak hanya berorientasi pada produk tulisan, tetapi juga memberikan ruang kepada murid untuk melalui proses perencanaan, pengembangan, revisi, dan penyempurnaan tulisan.

Kemampuan Menulis Teks Pidato pada Kelas Eksperimen

Kelas eksperimen memperoleh pembelajaran menggunakan Project Based Learning (PjBL). Model ini memberikan kesempatan kepada murid untuk belajar melalui kegiatan yang berorientasi pada proyek sehingga proses pembelajaran tidak hanya berlangsung melalui pemberian materi, tetapi juga melalui kegiatan merencanakan, mengembangkan, dan menghasilkan suatu produk. Dalam konteks menulis teks pidato, proyek dapat memberikan ruang bagi murid untuk menentukan gagasan, mengumpulkan informasi, menyusun kerangka pidato, mengembangkan isi, dan menghasilkan teks yang dapat dipresentasikan atau dipublikasikan. Kerangka penelitian juga menjelaskan tahapan PjBL yang meliputi penentuan proyek, perencanaan, penyusunan jadwal, pelaksanaan dan monitoring, penyusunan laporan atau publikasi, serta evaluasi.

Berdasarkan data simulasi yang digunakan dalam analisis SPSS 27, kelas eksperimen memperoleh rata-rata sebesar 82,30, dengan standar deviasi 9,01, nilai minimum 60, dan nilai maksimum 95. Sebaran tersebut menunjukkan bahwa

kemampuan murid cukup beragam, meskipun sebagian besar nilai berada pada rentang kemampuan menengah hingga tinggi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penerapan PjBL memberikan konteks pembelajaran yang memungkinkan murid mengembangkan kemampuan menulis melalui aktivitas yang lebih terstruktur dan berorientasi pada hasil karya. Namun, peningkatan kemampuan secara deskriptif tersebut tetap perlu dilihat bersama hasil pengujian statistik untuk menentukan apakah perbedaan dengan kelas kontrol benar-benar signifikan.

Kemampuan Menulis Teks Pidato pada Kelas Kontrol

Kelas kontrol memperoleh pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran yang tidak menggunakan PjBL. Data kelas kontrol menunjukkan nilai rata-rata sebesar 81,55, dengan standar deviasi sebesar 8,74, nilai minimum 61, dan nilai maksimum 95. Hasil tersebut memperlihatkan bahwa murid pada kelas kontrol juga memiliki kemampuan menulis teks pidato yang relatif baik. Dengan demikian, pembelajaran tanpa PjBL tetap mampu memberikan pengalaman belajar yang menghasilkan pencapaian kemampuan menulis yang cukup tinggi.

Variasi nilai pada kelas kontrol juga menunjukkan adanya perbedaan kemampuan antar murid. Sebagian murid mampu memperoleh nilai tinggi, sedangkan sebagian lainnya memperoleh nilai yang lebih rendah. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa kemampuan menulis tidak hanya ditentukan oleh model pembelajaran, tetapi juga dapat berkaitan dengan kemampuan awal, pengalaman menulis, penguasaan bahasa, serta kemampuan memahami struktur teks pidato. Temuan ini penting karena menjadi dasar untuk membandingkan apakah penggunaan PjBL benar-benar memberikan keunggulan dibandingkan pembelajaran yang diterapkan pada kelas kontrol.

Perbandingan Rata-Rata Kemampuan Menulis Teks Pidato

Secara deskriptif, terdapat perbedaan rata-rata kemampuan menulis teks pidato antara kedua kelompok. Kelas eksperimen memperoleh rata-rata 82,30, sedangkan kelas kontrol memperoleh rata-rata 81,55, sehingga terdapat selisih sebesar 0,75 poin. Rata-rata yang lebih tinggi pada kelas eksperimen menunjukkan adanya kecenderungan bahwa murid yang mengikuti pembelajaran PjBL memperoleh capaian yang sedikit lebih baik dibandingkan murid pada kelas kontrol. Perbedaan tersebut dapat menjadi indikasi awal adanya potensi positif PjBL dalam pembelajaran menulis teks pidato.

Namun, perbedaan rata-rata tidak dapat langsung dimaknai sebagai bukti

bahwa PjBL memberikan pengaruh yang signifikan. Selisih sebesar 0,75 poin relatif kecil sehingga diperlukan pengujian inferensial untuk mengetahui apakah perbedaan tersebut cukup kuat secara statistik. Dengan demikian, interpretasi hasil penelitian tidak cukup hanya berdasarkan perbandingan mean, tetapi harus mempertimbangkan hasil Independent Samples t-test. Hal ini penting agar kesimpulan penelitian tidak hanya didasarkan pada kecenderungan nilai, tetapi juga pada bukti statistik yang diperoleh dari data.

Hasil Uji Normalitas dan Homogenitas sebagai Prasyarat Analisis

Hasil uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk menunjukkan bahwa data kelas eksperimen memiliki nilai signifikansi 0,206, sedangkan kelas kontrol memiliki nilai signifikansi 0,264. Kedua nilai tersebut lebih besar daripada 0,05 sehingga data pada kedua kelompok dinyatakan berdistribusi normal. Pemenuhan asumsi normalitas menunjukkan bahwa distribusi data pada masing-masing kelompok tidak menunjukkan penyimpangan yang menghambat penggunaan analisis parametrik.

Selain normalitas, pengujian homogenitas dilakukan menggunakan Levene's Test. Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,908, yang lebih besar daripada 0,05. Dengan demikian, varians kedua kelompok dinyatakan homogen. Terpenuhinya kedua asumsi tersebut memberikan dasar untuk melanjutkan analisis menggunakan Independent Samples t-test, karena data berasal dari dua kelompok yang berbeda dan memenuhi asumsi dasar analisis parametrik.

Pengaruh Project Based Learning terhadap Kemampuan Menulis Teks Pidato

Hasil Independent Samples t-test menunjukkan nilai $t = 0,177$, dengan $df = 78$ dan nilai Sig. (2-tailed) = 0,860. Karena nilai signifikansi tersebut lebih besar daripada 0,05, maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis teks pidato murid pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan demikian, berdasarkan data simulasi yang digunakan, hipotesis yang menyatakan adanya perbedaan kemampuan menulis teks pidato antara kedua kelompok tidak memperoleh dukungan statistik yang memadai.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa penerapan PjBL dalam penelitian ini belum menghasilkan perbedaan kemampuan menulis teks pidato yang signifikan dibandingkan pembelajaran pada kelas kontrol. Hasil ini tidak serta-merta menunjukkan bahwa PjBL tidak relevan untuk pembelajaran menulis. Sebaliknya, hasil tersebut menunjukkan bahwa efektivitas suatu model pembelajaran sangat

bergantung pada kualitas implementasinya, karakteristik murid, durasi pembelajaran, bentuk proyek, serta intensitas pendampingan guru. Dengan demikian, hasil penelitian perlu dibaca secara kontekstual dan tidak hanya berdasarkan keputusan statistik.

PjBL Meningkatkan Rata-Rata, tetapi Belum Menunjukkan Pengaruh Signifikan

Hal yang menarik dari hasil penelitian adalah adanya kecenderungan rata-rata kelas eksperimen yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Rata-rata 82,30 pada kelas eksperimen menunjukkan capaian yang lebih tinggi dibandingkan rata-rata 81,55 pada kelas kontrol. Meskipun demikian, selisih tersebut belum cukup besar untuk menghasilkan perbedaan yang signifikan secara statistik. Kondisi ini memperlihatkan adanya perbedaan antara keunggulan secara deskriptif dan keunggulan secara inferensial.

Temuan tersebut memberikan pemahaman bahwa keberhasilan pembelajaran tidak dapat hanya dilihat dari kelompok mana yang memperoleh rata-rata lebih tinggi. Sebuah model pembelajaran dapat menunjukkan kecenderungan peningkatan nilai, tetapi pengaruhnya belum tentu signifikan ketika diuji secara statistik. Dalam konteks penelitian ini, PjBL menunjukkan arah capaian yang sedikit lebih tinggi, tetapi belum memberikan bukti statistik yang cukup kuat untuk menyatakan bahwa model tersebut secara signifikan meningkatkan kemampuan menulis teks pidato.

Faktor yang Menyebabkan Pengaruh PjBL Belum Optimal

Belum signifikannya pengaruh PjBL dapat dipahami dari karakteristik pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek. PjBL membutuhkan waktu yang relatif cukup karena murid tidak hanya menerima materi, tetapi juga harus memahami permasalahan, merancang proyek, mengembangkan produk, memperoleh umpan balik, dan melakukan penyempurnaan. Dalam penelitian ini, keterbatasan waktu penyelesaian proyek dapat menjadi salah satu faktor yang menyebabkan proses pembelajaran belum memberikan dampak yang optimal terhadap kemampuan menulis teks pidato. Naskah penelitian juga mengidentifikasi keterbatasan waktu, literasi dasar, pemahaman awal terhadap struktur teks, dan intensitas pendampingan guru sebagai faktor yang mungkin memengaruhi hasil.

Selain waktu, keberhasilan PjBL juga sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam memberikan pendampingan selama proses proyek. PjBL bukan sekadar memberikan tugas kepada murid untuk menghasilkan sebuah produk,

melainkan membutuhkan pengelolaan proses belajar yang sistematis. Pada pembelajaran menulis teks pidato, guru tetap perlu memberikan arahan mengenai struktur teks, pengembangan gagasan, penggunaan bahasa, penyusunan argumentasi, serta proses revisi. Apabila pendampingan tersebut belum optimal, murid dapat lebih banyak berfokus pada penyelesaian produk daripada peningkatan kualitas kemampuan menulis itu sendiri.

Kesesuaian Karakteristik PjBL dengan Pembelajaran Menulis Teks Pidato

Secara konseptual, PjBL memiliki kesesuaian dengan pembelajaran menulis karena kegiatan menulis dapat dikembangkan menjadi sebuah proses menghasilkan produk yang nyata. Murid dapat diarahkan untuk menentukan topik pidato, mencari dan memilih informasi, menyusun gagasan, membuat rancangan teks, mengembangkan teks, melakukan revisi, kemudian menyajikan hasilnya. Proses tersebut sejalan dengan karakteristik PjBL yang menempatkan proyek sebagai bagian penting dari pengalaman belajar murid.

Meskipun memiliki kesesuaian secara konseptual, hasil penelitian menunjukkan bahwa kesesuaian tersebut belum secara otomatis menghasilkan perbedaan kemampuan yang signifikan. Artinya, potensi PjBL dalam pembelajaran menulis perlu diterjemahkan melalui desain proyek yang benar-benar berkaitan dengan kompetensi yang hendak dicapai. Proyek yang terlalu luas, waktu yang terbatas, atau aktivitas yang lebih menekankan produk daripada proses menulis dapat mengurangi kontribusi model terhadap pencapaian kompetensi. Oleh karena itu, implementasi PjBL perlu dirancang dengan menempatkan proses menulis sebagai inti proyek, bukan hanya sebagai bagian akhir dari kegiatan.

Implikasi Hasil Penelitian bagi Pembelajaran Bahasa Indonesia

Hasil penelitian memberikan implikasi bahwa PjBL tetap dapat dipertimbangkan sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran menulis teks pidato, tetapi penerapannya perlu disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan kondisi kelas. Guru perlu memastikan bahwa setiap tahapan proyek memberikan kontribusi terhadap perkembangan kemampuan menulis murid. Perencanaan proyek, pengembangan gagasan, penyusunan kerangka, penulisan draf, pemberian umpan balik, revisi, dan penyajian produk perlu dirancang sebagai rangkaian kegiatan yang saling berhubungan.

Implikasi lainnya adalah perlunya penguatan peran guru sebagai fasilitator dan pendamping selama proses pembelajaran berbasis proyek. Guru tidak cukup

hanya menentukan proyek dan menilai produk akhir, tetapi perlu memonitor perkembangan tulisan murid secara bertahap. Dengan demikian, PjBL dapat diarahkan tidak sekadar menghasilkan teks pidato sebagai produk pembelajaran, tetapi juga membangun kemampuan murid dalam mengembangkan gagasan, mengorganisasi informasi, menggunakan bahasa secara tepat, melakukan revisi, dan menghasilkan tulisan yang komunikatif. Temuan penelitian ini sekaligus menunjukkan bahwa penerapan suatu model pembelajaran perlu mempertimbangkan kualitas implementasi, bukan hanya pemilihan modelnya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penerapan Project Based Learning (PjBL) terhadap kemampuan menulis teks pidato, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis teks pidato murid pada kelas eksperimen menunjukkan capaian yang sedikit lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Berdasarkan data yang dianalisis, kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata sebesar 82,30, sedangkan kelas kontrol memperoleh rata-rata sebesar 81,55. Perbedaan tersebut menunjukkan adanya kecenderungan capaian yang lebih baik pada kelas yang memperoleh pembelajaran berbasis proyek, meskipun selisih rata-rata kedua kelompok relatif kecil.

Hasil uji prasyarat menunjukkan bahwa data kemampuan menulis teks pidato pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal berdasarkan uji Shapiro-Wilk, dengan nilai signifikansi masing-masing sebesar 0,206 dan 0,264. Hasil Levene's Test juga menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,908 > 0,05, sehingga varians kedua kelompok dinyatakan homogen. Selanjutnya, hasil Independent Samples t-test memperoleh nilai $t = 0,177$, $df = 78$, dan $\text{Sig. (2-tailed)} = 0,860 > 0,05$. Dengan demikian, tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis teks pidato murid pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Penerapan PjBL dalam penelitian ini belum menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan menulis teks pidato, meskipun secara deskriptif rata-rata kelas eksperimen sedikit lebih tinggi. Temuan tersebut menunjukkan bahwa efektivitas PjBL dalam pembelajaran menulis tidak hanya ditentukan oleh penggunaan model, tetapi juga oleh kualitas perencanaan proyek, kecukupan waktu, pemahaman murid terhadap struktur teks, serta intensitas pendampingan guru.

REFERENSI

- Anggraini, P. D., & Wulandari, S. S. (2021). Analisis penggunaan model pembelajaran project based learning dalam peningkatan keaktifan siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(2), 292–299.
- Ariyanto, A., Utama, & Markhamah. (2022). Pembelajaran project based learning (PJBL) untuk penguatan karakter kemandirian. *Jurnal Ilmiah Mitra Swara Ganesha*, 9(2), 101–116.
- Hidayati, N., Sasmita, F. E., & El-yunussi, M. Y. M. (2026). Identifikasi kemampuan berpikir kreatif (creative thinking) matematika peserta didik kelas VI MI melalui model pembelajaran collaborative problem solving (cps) pada materi bangun datar. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 7(2), 2326–2333.
- Kamaruddin, I., Nurfauziah, M., Adiredja, R. K., & Pujiasti, D. A. (2026). Analisis keterampilan menulis siswa kelas III di sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(02), 206–215.
- Oktaviyeni, N. A., Enik, S., & Bambang, M. (2026). Keterampilan menulis sebagai bagian penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, 4(1), 692–708.
- Pitsantia, Puspita, Y., & Effendi, D. (2025). Pengaruh model pembelajan think pair share terhadap keterampilan menulis teks pidato. *Indonesia: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(2), 160–166. <https://doi.org/10.59562/indonesia.v6i2.72969>
- Posumah, P. W. T., Rorimpandey, W. H. F., & Merentek, R. M. (2023). Pengaruh model project based learning (PJBL) terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV SD Inpres 1 Tumaratas. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(24), 1067–1083.
- Waruwu, S. (2022). Pendekatan konstruktivisme dengan teknik m3 (mengamati, menirukan, memodifikasi) untuk meningkatkan kemampuan menulis teks pidato. *EDUCATIVO: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 326–333.